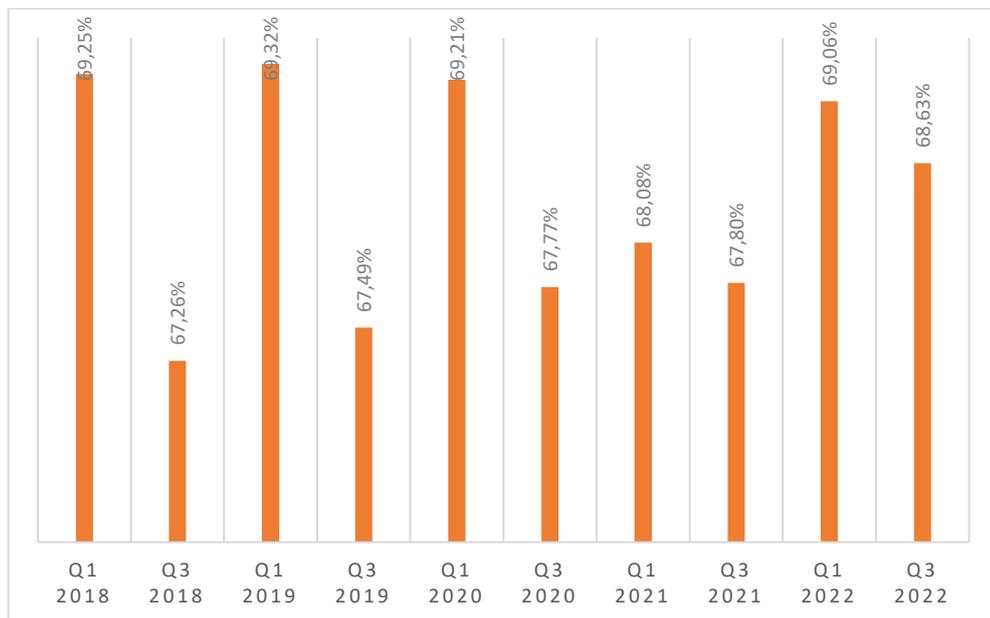


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan proporsi jumlah angkatan kerja terhadap penduduk yang berusia sepuluh tahun ke atas. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa TPAK di Indonesia terus berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan angka di bawah 70%. Angka tertingginya berada pada kuartal pertama tahun 2019 sebesar 69,32%. Angka TPAK yang semakin tinggi menunjukkan pula semakin banyak ketersediaan pasokan tenaga kerja untuk memproduksi output dalam perekonomian yang kemudian berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), November 2022

GAMBAR 1.1
Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Indonesia

Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja yang signifikan dapat menjadi hambatan apabila tidak diiringi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang memadai. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), kesempatan kerja di Indonesia terbuka untuk 133,82 juta orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,87% dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 131,36 juta orang. Namun jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja pada periode Agustus 2022 yang sebesar 143,72 juta angkatan kerja, jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan masih belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Apabila hal ini terus berlanjut, maka dapat terjadi masalah pengangguran. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada periode Agustus 2022 sebesar 5,86%.

TABEL 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia berdasarkan Tingkat Pengangguran

TINGKAT PENDIDIKAN	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA		
	2020	2021	2022
SD	3,61%	3,61%	3,59%
SMP	6,46%	6,45%	5,95%
SMA	23,41%	20,22%	17,99%
Diploma I/II/III	8,08%	5,87%	4,59%
Universitas	7,35%	5,98%	4,80%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan tingkat pengangguran dari tahun 2020 – 2022 menurut jenjang pendidikan. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka didominasi oleh angkatan kerja tingkat pendidikan SMP, SMA, dan universitas. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa pengangguran tingkat universitas pada tahun 2022 sebanyak 4,80%. Angka tersebut menurun jika dibandingkan pengangguran pada tahun 2021 dan 2020, yaitu masing-masing sebesar 5,98% dan 7,35%. Menurut Islamia (2017), pengangguran tingkat universitas terjadi akibat upah menengah kabupaten/kota (UMK) yang rendah. Hal tersebut dikarenakan penawaran UMK yang rendah tidak bertemu di titik keseimbangan dengan permintaan upah pada tingkat universitas.

Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya kesadaran berwirausaha sebagai salah satu cara yang baik dalam mencapai kesejahteraan seperti yang tertera pada Surat *An-Nisa* ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

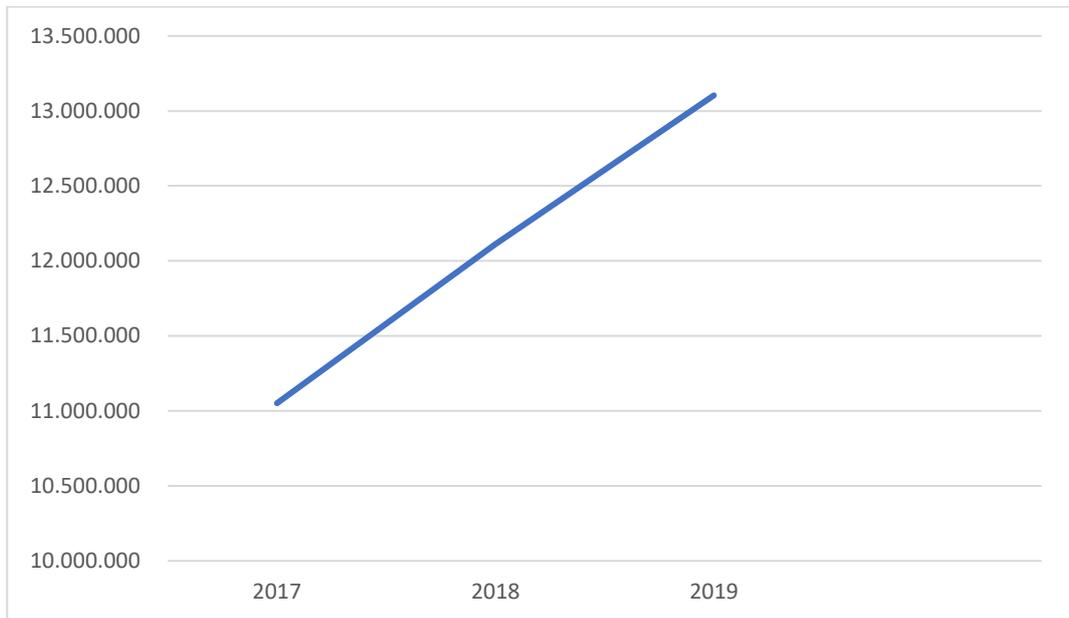
Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa: 29)

Wirausaha pada dasarnya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil

tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Meredith *et al*, 2002). Zimmerer *et al.* (2008) mendefinisikan wirausaha sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, dapat diketahui bahwa inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang untuk masa depan yang lebih baik.

Wirausaha dapat menjadi pilihan dalam mengatasi adanya pengangguran akibat jumlah kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Menurut Zimmerer *et al.* (2008), wirausaha dapat memberi pelaku usaha peran aktif bagi masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah ekonomi dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih (2017) yang mengatakan bahwa tujuan berwirausaha adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik dan mengatasi masalah sosial ekonomi yang ada.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Agustus 2022

Gambar 1.2
Perkembangan Jumlah Wirausaha di Indonesia (jiwa)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan wirausaha yang ada di Indonesia selama tiga tahun terakhir sebelum pandemi dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017, jumlah wirausaha yang ada di Indonesia sebanyak 11.051.394 jiwa. Selama dua tahun berikutnya, jumlah wirausaha di Indonesia bertambah menjadi 12.112.355 dan 13.104.123 jiwa. Meskipun terlihat banyak, angka tersebut tidak sampai 4% dari seluruh masyarakat Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang mempunyai 4,74% wirausaha dari total penduduk, Indonesia masih tertinggal (Sulaeman, 2022). Sementara itu, negara-negara maju memiliki rata-rata proporsi wirausaha sebanyak 12% dari total penduduk yang ada (Sulaeman, 2022). Hal tersebut adalah tugas generasi muda untuk meningkatkan rasio wirausaha mengingat Indonesia akan menghadapi bonus demografi selama

beberapa tahun mendatang. Adanya peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia diharapkan mampu untuk menunjang peningkatan ekonomi dan pendapatan per kapita Indonesia.

Dengan alasan dan pertimbangan tersebut, mahasiswa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan sudah selayaknya menjadi pionir dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal ini turut menegaskan bahwa orang yang berpendidikan tinggi tidak hanya mengandalkan gelar saat mencari pekerjaan. Mereka juga harus memiliki kualifikasi dan keterampilan untuk menciptakan pekerjaan sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan minat untuk berwirausaha pada mahasiswa.

Menurut Suryana (2006), minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri mahasiswa untuk menciptakan suatu usaha baru yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Namun, minat mahasiswa terhadap kesempatan untuk berwirausaha masih kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardatilah & Hermanzoni (2020), hanya sekitar 10 dari 50 mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan untuk berwirausaha dan ketertarikan tersebut belum mampu direalisasikan oleh mahasiswa tersebut. Angka tersebut didapatkan dari hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa kelas *sport entrepreneurship*. Menurut Mardatilah & Hermanzoni (2020), penyebab mahasiswa kurang berminat wirausaha adalah takut gagal dan kurangnya modal.

Sebagai salah satu program studi yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Prodi Ekonomi mengajarkan kemampuan dan keahlian analisis ekonomi, baik makro maupun mikro, untuk memenuhi kebutuhan analitis maupun penelitian pada kewirausahaan, institusi pemerintahan, lembaga penelitian, perbankan dan pasar modal, sektor swasta, industri dan lembaga swadaya masyarakat. Mahasiswa ekonomi sudah seharusnya mempunyai kemampuan menganalisis peluang yang ada di tengah masyarakat sehingga diharapkan mampu menerapkan ilmu tersebut dalam pasar bisnis. Hal ini kemudian dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang ada di tengah masyarakat seperti pengangguran (Eriawaty & Fitriyanti, 2016). Di Prodi Ekonomi UMY terdapat beberapa mata kuliah yang relevan dengan dunia wirausaha, yaitu Pengantar Bisnis, Aplikasi Mikroekonomi dalam Bisnis, Aplikasi Makroekonomi dalam **Bisnis**. Di Prodi Ekonomi UMY juga terdapat mata kuliah pilihan yang berkaitan erat dengan kewirausahaan yaitu Ekonomi Kreatif, Kreatif dan Budaya Kewirausahaan, serta Kerjasama Produksi dalam Industri Kreatif.

Beralaskan uraian latar belakang di atas, penulis memilih Prodi Ekonomi UMY guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa tingkat akhir menjadi wirausaha. Hal ini mengingat salah satu capaian lulusan dari Prodi Ekonomi UMY adalah menjadi wirausaha. Adapun, pemilihan mahasiswa tingkat akhir, yakni angkatan 2019, sebagai fokus pada studi ini karena mereka akan segera memasuki pasar tenaga kerja setamat studi. Atas dasar ilmiah, penulis tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa

Tingkat Akhir Menjadi Wirausaha: Studi Kasus Prodi Ekonomi UMY” pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman bisnis terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman organisasi terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
4. Bagaimana pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
5. Bagaimana pengaruh uang saku per bulan terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
6. Bagaimana pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?
7. Bagaimana pengaruh banyaknya mengikuti seminar kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman bisnis terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh banyaknya pengalaman organisasi selama kuliah terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.
4. Untuk menganalisis pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi menjadi wirausaha.
5. Untuk menganalisis pengaruh uang saku per bulan terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.
6. Untuk menganalisis pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.
7. Untuk menganalisis pengaruh banyaknya mengikuti seminar kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi UMY menjadi wirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai minat mahasiswa tingkat akhir Prodi Ekonomi untuk berwirausaha dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program kerja untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang hendak menjadi wirausaha.

b. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa tingkat akhir menjadi wirausaha.